

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Objek Penelitian****1. Sejarah SMK Negeri 1 Kudus**

SMK Negeri 1 Kudus berdiri pada tahun 1968 berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 122/UKK3/1968. Berdiri di atas lahan 1,825 hektar, di lokasi Jalan Ganesha II Purwosari Kabupaten Kudus dengan empat pogram keahlian:¹

a. Administrasi Perkantoran

Program Keahlian Administrasi Perkantoran merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK Negeri 1 Kudus yang mempunyai peran sebagai tempat pendidikan dan pelatihan dalam bidang desain, perencanaan, pelaksanaan diklat dalam bidang administrasi tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulumnya Program Keahlian Administrasi Perkantoran bekerjasama dengan industri pada tingkat nasional maupun internasional.

Lulusan program Keahlian Administrasi Perkantoran sebagian besar kerja industri atau instansi di dalam dan luar negeri, 10 % melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan 20 % mengembangkan kerja mandiri atau berwirausaha. Dalam melaksanakan kegiatannya Program Keahlian Administrasi Perkantoran didukung oleh tenaga guru yang kompeten, tempat praktek yang cukup, dan dukungan dana yang memadai serta institusi pasangan yang siap menerima siswa untuk mengembangkan kompetensinya pada kegiatan Prakerin.

b. Akuntansi

Program Keahlian Akuntansi merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK N 1 Kudus yang mempunyai peran sebagai

¹ Dokumentasi SMK N 1 Kudus tahun 2015, diakses tanggal 24 Agustus 2016.

tempat pendidikan dan pelatihan dalam bidang akuntansi dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan pada tingkat nasional dan internasional.

Lulusan program Akuntansi sebagian besar kerja pada industri di dalam negeri maupun di luar negeri, 10 % melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagian lagi mengembangkan kerja mandiri atau berwirausaha. Dalam melaksanakan kegiatannya Program Keahlian didukung oleh tenaga guru yang kompeten, tempat praktek yang cukup sesuai dengan standar kurikulum dan dukungan dana yang memadai serta institusi pasangan yang siap menerima siswa untuk mengembangkan kompetensinya pada kegiatan Prakerin.

c. Pemasaran

Program Keahlian Penjualan merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK N 1 Kudus yang mempunyai peran sebagai tempat pendidikan dan pelatihan dalam pelayanan bidang penjualan dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan pada tingkat nasional dan internasional. Lulusan Program Keahlian Penjualan sebagian besar kerja pada toko-toko dan pasar swalayan di dalam negeri maupun di luar negeri, 10 % melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dan sebagian lagi mengembangkan kerja mandiri atau berwirausaha.

Dalam melaksanakan kegiatannya Program Keahlian didukung oleh tenaga guru yang kompeten, memiliki standar kurikulum yang berlaku serta institusi pasangan yang siap menerima siswa untuk mengembangkan kompetensinya pada kegiatan Prakerin.

d. Busana Butik atau Tata Busana

Program keahlian, Tata Busana merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK N 1 Kudus yang mempunyai peran sebagai tempat pendidikan dan pelatihan dalam bidang Tata Busana dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan pada tingkat nasional. Lulusan Program Keahlian Tata Busana didesain untuk mengisi

lowongan kerja di industri garmen, sebagian melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagian lagi mengembangkan kerja mandiri atau berwirausaha. Dalam melaksanakan kegiatannya Program Keahlian ini didukung oleh tenaga guru yang kompeten, Lab Tata Busana yang memadai sesuai standar kurikulum yang berlaku serta institusi pasangan yang siap menerima siswa untuk mengembangkan kompetensinya pada kegiatan Prakerin.

e. Jasa Boga

Program Keahlian Jasa Boga merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK N 1 Kudus yang mempunyai peran sebagai tempat pendidikan dan pelatihan dalam bidang Jasa Boga dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan pada tingkat nasional. Lulusan program keahlian Jasa Boga didesain untuk mengisi lowongan kerja di industri, sebagian melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagian lagi mengembangkan kerja mandiri atau berwirausaha. Dalam melaksanakan kegiatannya Program Keahlian ini didukung oleh tenaga guru yang kompeten, Lab Jasa Boga yang memadai sesuai standar kurikulum yang berlaku serta institusi pasangan yang siap menerima siswa untuk mengembangkan kompetensinya pada kegiatan Prakerin.

f. Perbankan Syariah

Program Keahlian Perbankan Syariah merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di SMK N 1 Kudus yang mempunyai peran sebagai tempat pendidikan dan pelatihan dalam bidang akuntansi dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan pada tingkat nasional dan internasional. Lulusan program Keahlian Perbankan Syariah sebagian besar kerja pada industri di dalam negeri maupun luar negeri, 10 % melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagian lagi mengembangkan kerja mandiri atau berwirausaha. Dalam melaksanakan kegiatannya Program keahlian didukung oleh tenaga guru yang kompeten, tempat praktek yang cukup yang sesuai dengan

standar kurikulum dan dukungan dana yang memadai serta institusi pasangan yang siap menerima siswa untuk mengembangkan kompetensinya pada kegiatan Prakerin.

Dengan daya tampung siswa atau sasaran jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2009/2010 mencapai 1.111 peserta didik, daya tampung tahun pelajaran 2013/2014 mencapai 1.521 peserta didik dan pada tahun 2015/2016 mencapai 1.597 peserta didik.

2. Visi SMK Negeri 1 Kudus

Menjadikan SMK bertaraf Internasional yang unggul dalam prestasi, profesional, serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan global berlandaskan IMTAQ, berkarakter Indonesia, dan berwawasan lingkungan.²

3. Misi SMK Negeri 1 Kudus

- a. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mengadopsi kurikulum salah satu sekolah dari negara OECD.³
- b. Mewujudkan peningkatan pendidik yang profesional dan tenaga kependidikan yang kompeten.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan SNP yang bertaraf Internasional.
- d. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik yang bertaraf Internasional.
- e. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan bertaraf Internasional dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008.
- f. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang terjangkau dan akuntabel.
- g. Melaksanakan implementasi pembelajaran mata pelajaran Sains, TIK, Matematika dan Kejuruan dalam bahasa Inggris.
- h. Menciptakan peri kehidupan sekolah yang agamis.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

- i. Menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional dengan tetap berkarakter Indonesia dan berwawasan lingkungan.

4. Tujuan SMK Negeri 1 Kudus

- a. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan bersertifikasi serta mampu memproduksi.⁴
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, mandiri, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet.
- d. Meningkatkan kualitas pendidik yang profesional.
- e. Meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai program keahlian.
- f. Konsisten dalam pelaksanaan aktivitas, kendali mutu, dan jaminan mutu sekolah.
- g. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

5. Analisis tentang SMK Negeri 1 Kudus

Keunggulan atau kelebihan dari SMK Negeri 1 Kudus yaitu terletak pada jurusan jasa boganya. SMK Negeri 1 Kudus menjadi sekolah kuliner yang diwajibkan mampu memasak 30 menu makanan tradisional. SMK Negeri 1 Kudus juga menerima training bagi sekolah-sekolah lain. Sehingga SMK Negeri 1 Kudus menjadi sekolah unggul dari sekolah SMK Negeri yang lain dan dibanggakan di masyarakat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Identitas Responden

Deskripsi responden disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data

⁴ *Ibid.*

penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden adalah dengan menggunakan angket terbuka dan tertutup.

Kuesionernya diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan siswa SMK N 1 Kudus. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Dengan mengambil sampel sebanyak 89 responden sebagai syarat pemenuhan sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Jenis Kelamin

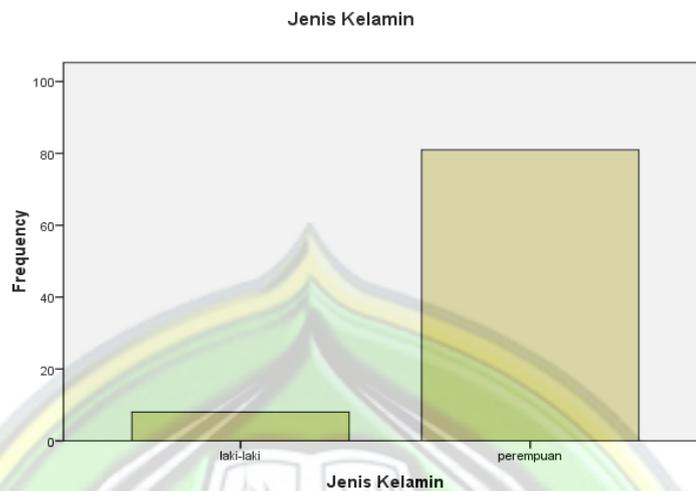
Adapun data mengenai jenis kelamin responden siswa jasa boga kelas X dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	8	8.9	9.0	9.0
perempuan	81	90.0	91.0	100.0
Total	89	98.9	100.0	
Missing System	1	1.1		
Total	90	100.0		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Grafik 4.1

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 siswa atau (9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 siswa atau (91%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa Jasa Boga kelas X adalah perempuan.

b. Usia

Adapun data mengenai usia responden siswa jasa boga kelas X dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

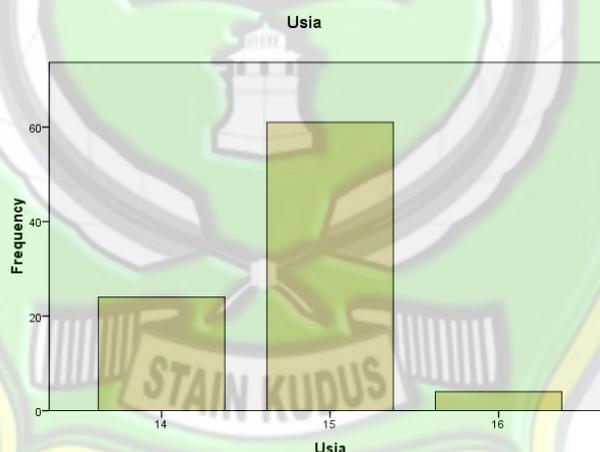
Tabel 4.2

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	24	26.7	27.0	27.0
	15	61	67.8	68.5	95.5
	16	4	4.4	4.5	100.0
	Total	89	98.9	100.0	
Missing	System	1	1.1		
Total		90	100.0		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Grafik 4.2



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang berusia 14 tahun sebanyak 24 siswa atau (27%), kemudian yang berusia 15 tahun sebanyak 61 siswa atau (68,5%), dan yang berusia 16 tahun sebanyak 4 siswa atau (4,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden siswa Jasa Boga kelas X adalah usia 15 tahun.

2. Deskripsi Angket

a. Variabel Motivasi (X_1)

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Pada variabel motivasi terdiri dari 23 (dua puluh tiga) item pernyataan, dimana hasil angka untuk variabel motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada indikator kebutuhan pangan, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 9,0% menyatakan tidak setuju, 19,1% menyatakan netral, 41,6% menyatakan setuju dan 29,2% menyatakan sangat setuju.
- 2) Pada indikator sandang, 1,1% menyatakan tidak setuju, 27,0% menyatakan netral, 51,7% menyatakan setuju dan 20,2% menyatakan sangat setuju.
- 3) Pada indikator papan, 2,2% menyatakan sangat tidak setuju, 9,0% menyatakan tidak setuju, 38,2% menyatakan netral, 24,7% menyatakan setuju dan 25,8% menyatakan sangat setuju
- 4) Pada indikator kesehatan, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 14,6% menyatakan tidak setuju, 43,8% menyatakan netral, 24,7% menyatakan setuju dan 15,7% menyatakan sangat setuju.
- 5) Pada indikator kebutuhan seks, 5,6% menyatakan tidak setuju, 23,6% menyatakan netral, 38,2% menyatakan setuju, dan 32,6% menyatakan sangat setuju.
- 6) Pada indikator perlindungan dari bahaya dan ancaman, 6,7% menyatakan tidak setuju, 23,6% menyatakan netral, 40,4% menyatakan setuju dan 29,2% menyatakan sangat setuju.
- 7) Pada indikator penyakit, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 5,6% menyatakan tidak setuju, 38,2% menyatakan netral, 33,7% menyatakan setuju dan 21,3% menyatakan sangat setuju.
- 8) Pada indikator perang, 3,4% menyatakan sangat tidak setuju, 22,5% menyatakan tidak setuju, 24,7% menyatakan netral, 24,7% menyatakan setuju dan 24,7% menyatakan sangat setuju.

- 9) Pada indikator kelaparan, 5,6% menyatakan tidak setuju, 15,7% menyatakan netral, 47,2% menyatakan setuju dan 31,5% menyatakan sangat setuju.
- 10) Pada indikator perlakuan tidak adil, 3,4% menyatakan sangat tidak setuju, 13,5% menyatakan tidak setuju, 20,2% menyatakan netral, 34,8% menyatakan setuju dan 28,1% menyatakan sangat setuju.
- 11) Pada indikator kebutuhan akan dicintai, 14,6% menyatakan tidak setuju, 22,5% menyatakan netral, 25,8% menyatakan setuju dan 37,1% menyatakan sangat setuju.
- 12) Pada indikator diperhitungkan sebagai pribadi, 2,2% menyatakan tidak setuju, 24,7% menyatakan netral, 51,7% menyatakan setuju dan 21,3% menyatakan sangat setuju.
- 13) Pada indikator diakui sebagai anggota kelompok, 2,2% menyatakan tidak setuju, 11,2% menyatakan netral, 46,1% menyatakan setuju dan 40,4% menyatakan sangat setuju.
- 14) Pada indikator rasa setia kawan, 3,4% menyatakan tidak setuju, 10,1% menyatakan netral, 40,4% menyatakan setuju dan 46,1% menyatakan sangat setuju.
- 15) Pada indikator kerja sama, 6,7% menyatakan tidak setuju, 11,2% menyatakan netral, 34,8% menyatakan setuju dan 47,2% menyatakan sangat setuju.
- 16) Pada indikator kebutuhan dihargai karena prestasi, 4,5% menyatakan tidak setuju, 19,1% menyatakan netral, 41,6% menyatakan setuju dan 34,8% menyatakan sangat setuju.
- 17) Pada indikator kemampuan, 3,4% menyatakan tidak setuju, 11,2% menyatakan netral, 38,2% menyatakan setuju dan 47,2% menyatakan sangat setuju.
- 18) Pada indikator status, 5,6% menyatakan tidak setuju, 31,5% menyatakan netral, 33,7% menyatakan setuju dan 29,2% menyatakan sangat setuju.

- 19) Pada indikator pangkat, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 12,4% menyatakan tidak setuju, 18,0% menyatakan netral, 30,3% menyatakan setuju dan 38,2% menyatakan sangat setuju.
- 20) Pada indikator kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, 6,7% menyatakan tidak setuju, 20,2% menyatakan netral, 28,1% menyatakan setuju, dan 44,9% menyatakan sangat setuju.
- 21) Pada indikator mengembangkan diri secara maksimum, 10,1% menyatakan netral, 32,6% menyatakan setuju dan 57,3% menyatakan sangat setuju.
- 22) Pada indikator kreativitas, 5,6% menyatakan netral, 39,3% menyatakan setuju, dan 55,% menyatakan sangat setuju.
- 23) Pada indikator ekspresi diri, 2,2% menyatakan sangat tidak setuju, 28,1% menyatakan tidak setuju, 28,1% menyatakan netral, 12,4% menyatakan setuju dan 29,2% menyatakan sangat setuju.

b. Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Pada variabel motivasi terdiri dari 20 (dua puluh) item pernyataan, di mana hasil angka untuk variabel kecerdasan spiritual dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada indikator relasi spiritual dengan Tuhan, 3,4% menyatakan tidak setuju, 13,5% menyatakan netral, 33,7% menyatakan setuju dan 49,4% menyatakan sangat setuju.
- 2) Pada indikator menghadapi kenyataan yang menyenangkan, 1,1% menyatakan tidak setuju, 9,0% menyatakan netral, 57,3% menyatakan setuju dan 32,6% menyatakan sangat setuju.
- 3) Pada indikator merasakan kenyamanan dan ketenangan untuk melaksanakan pekerjaan, 1,1% menyatakan tidak setuju, 40,4%

- menyatakan netral, 28,1% menyatakan setuju dan 30,3% menyatakan sangat setuju.
- 4) Pada indikator mengikuti kata hati dalam bekerja, 1,1% menyatakan tidak setuju, 23,6% menyatakan netral, 30,3% menyatakan setuju dan 44,9% menyatakan sangat setuju.
 - 5) Pada indikator merasakan adanya sebuah kesadaran atau arah yang selalu memandu dalam bekerja, 1,1% menyatakan tidak setuju, 22,5% menyatakan netral, 43,8% menyatakan setuju dan 32,6% menyatakan sangat setuju.
 - 6) Pada indikator mencari hubungan-hubungan antara hal-hal yang tampak berbeda, 13,5% menyatakan tidak setuju, 22,5% menyatakan netral, 24,7% menyatakan setuju dan 39,3% menyatakan sangat setuju.
 - 7) Pada indikator mengetahui pemikiran orang lain, 6,7% menyatakan tidak setuju, 20,2% menyatakan netral, 25,8% menyatakan setuju dan 47,2% menyatakan sangat setuju.
 - 8) Pada indikator merasakan kesedihan orang lain, 3,4% menyatakan tidak setuju, 5,6% menyatakan netral, 38,2% menyatakan setuju dan 52,8% menyatakan sangat setuju.
 - 9) Pada indikator saling melindungi antara sesama, 1,1% menyatakan tidak setuju, 11,2% menyatakan netral, 31,5% menyatakan setuju dan 56,2% menyatakan sangat setuju.
 - 10) Pada indikator berhubungan dengan orang yang berbeda dengan anda, 4,5% menyatakan sangat tidak setuju, 18,0% menyatakan tidak setuju, 10,1% menyatakan netral, 19,1% menyatakan setuju dan 48,3% menyatakan sangat setuju.
 - 11) Pada indikator ada banyak cara memecahkan masalah untuk mencapai tujuan, 19,1% menyatakan tidak setuju, 20,2% menyatakan netral, 11,2% menyatakan setuju dan 49,4% menyatakan sangat setuju.

- 12) Pada indikator merasakan kepuasan akan penjelasan awal yang tidak dipahami yang diberikan rekan kerja atau pimpinan, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 13,5% menyatakan tidak setuju, 18,0% menyatakan netral, 18,0% menyatakan setuju dan 49,4% menyatakan sangat setuju.
- 13) Pada mengikuti perkembangan isu-isu aktual yang berhubungan dengan kehidupan dan pekerjaan, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 2,2% menyatakan tidak setuju, 12,4% menyatakan netral, 33,7% menyatakan setuju dan 50,6% menyatakan sangat setuju.
- 14) Pada indikator belajar dari kegagalan, 1,1% menyatakan tidak setuju, 6,7% menyatakan netral, 25,8% menyatakan setuju dan 66,3% menyatakan sangat setuju.
- 15) Pada indikator dapat terus menghadapi rintangan dalam pekerjaan dan kehidupan, 1,1% menyatakan tidak setuju, 4,5% menyatakan netral, 23,6% menyatakan setuju dan 70,8% menyatakan sangat setuju.
- 16) Pada indikator mengakui kesalahan, 1,1% menyatakan tidak setuju, 6,7% menyatakan netral, 27,0% menyatakan setuju dan 65,2% menyatakan sangat setuju.
- 17) Pada indikator menerima kekurangan sendiri, 1,1% menyatakan tidak setuju, 6,7% menyatakan netral, 31,5% menyatakan setuju dan 60,7% menyatakan sangat setuju.
- 18) Pada indikator keterbukaan terhadap saran kontribusi orang lain, 2,2% menyatakan netral, 24,7% menyatakan setuju dan 73,0% menyatakan sangat setuju.
- 19) Pada indikator membalas pemberian orang lain, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 1,1% menyatakan tidak setuju, 11,2% menyatakan netral, 22,5% menyatakan setuju dan 64,0% menyatakan sangat setuju.

20) Pada indikator menciptakan perubahan dalam hidup, 2,2% menyatakan tidak setuju, 12,4% menyatakan netral, 18,0% menyatakan setuju dan 67,4% menyatakan sangat setuju.

c. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₃)

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya. Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 14 (empat belas) item pernyataan, dimana hasil angka untuk variabel pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada indikator bekerja penuh keyakinan, 11,2% menyatakan netral, 41,6% menyatakan setuju dan 47,2% menyatakan sangat setuju.
- 2) Pada indikator tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan, 4,5% menyatakan sangat tidak setuju, 34,8% menyatakan tidak setuju, 20,2% menyatakan netral, 19,1% menyatakan setuju dan 21,3% menyatakan sangat setuju.
- 3) Pada indikator memenuhi kebutuhan akan prestasi, 3,4% menyatakan sangat tidak setuju, 24,7% menyatakan tidak setuju, 14,6% menyatakan netral, 30,3% menyatakan setuju dan 27,0% menyatakan sangat setuju.
- 4) Pada indikator orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras, 2,2% menyatakan tidak setuju, 1,1% menyatakan netral, 29,2% menyatakan setuju dan 67,4% menyatakan sangat setuju.
- 5) Pada indikator berani dan mampu mengambil risiko kerja, 1,1% menyatakan tidak setuju, 3,4% menyatakan netral, 32,6% menyatakan setuju dan 62,9% menyatakan sangat setuju.
- 6) Pada indikator Menyukai pekerjaan yang menantang, 2,2% menyatakan tidak setuju, 24,7% menyatakan netral, 36,0% menyatakan setuju dan 37,1% menyatakan sangat setuju.

- 7) Pada indikator bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhadap saran dan kritik, 21,3% menyatakan netral, 36,0% menyatakan setuju dan 42,7% menyatakan sangat setuju.
- 8) Pada indikator mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, 1,1% menyatakan tidak setuju, 2,2% menyatakan netral, 37,1% menyatakan setuju dan 59,6% menyatakan sangat setuju.
- 9) Pada indikator kreatif dan inovatif, 22,5% menyatakan netral, 29,2% menyatakan setuju dan 48,3% menyatakan sangat setuju.
- 10) Pada indikator luwes dalam melaksanakan pekerjaan, 1,1% menyatakan tidak setuju, 11,2% menyatakan netral, 31,5% menyatakan setuju dan 56,2% menyatakan sangat setuju.
- 11) Pada indikator mempunyai banyak sumber daya, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 1,1% menyatakan tidak setuju, 20,2% menyatakan netral, 30,3% menyatakan setuju dan 47,2% menyatakan sangat setuju.
- 12) Pada indikator serba bisa dan berpengetahuan luas, 5,6% menyatakan tidak setuju, 21,3% menyatakan netral, 25,8% menyatakan setuju dan 47,2% menyatakan sangat setuju.
- 13) Pada indikator berpikiran menatap ke depan, 4,5% menyatakan netral, 44,9% menyatakan setuju dan 50,6% menyatakan sangat setuju.
- 14) Pada indikator Perspektif, 10,1% menyatakan netral, 30,3% menyatakan setuju dan 59,6% menyatakan sangat setuju.

d. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha atau entepenuer adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumber daya. Pada variabel minat berwirausaha terdiri dari 7 (tujuh) item

pernyataan, di mana hasil angka untuk variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada indikator fisik kuat, 4,5% menyatakan tidak setuju, 28,1% menyatakan netral, 36,0% menyatakan setuju dan 31,5% menyatakan sangat setuju.
- 2) Pada indikator motif, 3,4% menyatakan tidak setuju, 29,2% menyatakan netral, 37,1% menyatakan setuju dan 30,3% menyatakan sangat setuju.
- 3) Pada indikator perhatian, 1,1% menyatakan tidak setuju, 21,3% menyatakan netral, 37,1% menyatakan setuju dan 40,4% menyatakan sangat setuju.
- 4) Pada indikator perasaan senang, 3,4% menyatakan tidak setuju, 22,5% menyatakan netral, 40,4% menyatakan setuju dan 33,7% menyatakan sangat setuju.
- 5) Pada indikator lingkungan keluarga, 21,3% menyatakan sangat tidak setuju, 32,6% menyatakan tidak setuju, 15,7% menyatakan netral, 13,5% menyatakan setuju dan 16,9% menyatakan sangat setuju.
- 6) Pada indikator lingkungan sekolah, 1,1% menyatakan sangat tidak setuju, 16,9% menyatakan tidak setuju, 30,3% menyatakan netral, 28,1% menyatakan setuju dan 23,6% menyatakan sangat setuju.
- 7) Pada indikator lingkungan masyarakat, 4,5% menyatakan tidak setuju, 28,2% menyatakan netral, 30,3% menyatakan setuju dan 27,0% menyatakan sangat setuju.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran. Untuk mengetahui tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel

dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $30-3$ atau $df = 27$ dengan $\alpha 0,05$ didapat $r_{tabel} 0,367$. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁵ Adapun hasil pengujian validitas pada setiap variabel adalah sebagai berikut:⁶

a. Motivasi

Pada variabel motivasi terdiri dari 23 (dua puluh tiga) item pernyataan, di mana hasil uji validitas adalah *valid*, karena $r_{hitung} >$ r_{tabel} dan bernilai positif.

b. Kecerdasan Spiritual

Pada variabel kecerdasan spiritual terdiri dari 20 (dua puluh) item pernyataan, di mana hasil uji validitas adalah *valid*, karena $r_{hitung} >$ r_{tabel} dan bernilai positif.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 14 (empat belas) item pernyataan, di mana hasil uji validitas adalah *valid*, karena $r_{hitung} >$ r_{tabel} dan bernilai positif.

d. Minat Berwirausaha

Pada variabel minat berwirausaha terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan, di mana hasil uji validitas adalah *valid*, karena $r_{hitung} >$ r_{tabel} dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2001, hlm. 135.

⁶ Untuk lebih jelas lihat di lampiran.

tidak reliabel.⁷ Adapun hasil pengujian reliabilitas pada variabel adalah sebagai berikut:⁸

a. Motivasi

Pada variabel motivasi terdiri dari 23 (dua puluh tiga) item pernyataan, di mana hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi adalah sebesar $0,926 > 0,60$ dengan demikian pernyataan tersebut dikatakan *reliabel*.

b. Kecerdasan Spiritual

Pada variabel kecerdasan spiritual terdiri dari 20 (dua puluh) item pernyataan, di mana hasil uji reliabilitas untuk variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar $0,916 > 0,60$ dengan demikian pernyataan tersebut dikatakan *reliabel*.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 14 (empat belas) item pernyataan, di mana hasil uji reliabilitas untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebesar $0,893 > 0,60$ dengan demikian pernyataan tersebut dikatakan *reliabel*.

d. Minat Berwirausaha

Pada variabel minat berwirausaha terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan, di mana hasil uji reliabilitas untuk variabel minat berwirausaha adalah sebesar $0,909 > 0,60$ dengan demikian pernyataan tersebut dikatakan *reliabel*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil perhitungan *cofficeient* sebagai berikut:

⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

⁸ Untuk lebih jelas lihat di lampiran.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.612	2.359		5.770	.000		
	Motivasi	.043	.021	.203	2.061	.042	.902	1.109
	KS	.048	.024	.230	2.017	.047	.674	1.484
	PK	.077	.039	.231	2.005	.048	.657	1.523

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan masing-masing sebesar 0,902, 0,674 dan 0,657 dan VIF masing-masing sebesar 1,109, 1,484 dan 1,523. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.232	1.984	1.644

a. Predictors: (Constant), PK, Motivasi, KS

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2,010 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 2,010 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Dari tabel d-statistik Durbin-Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai dl sebesar 1,58 dan du sebesar 1,72 karena hasil pengujiannya adalah $dl < dw < 4 - du$ ($1,58 < 1,644 < 4 - 1,72$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif.

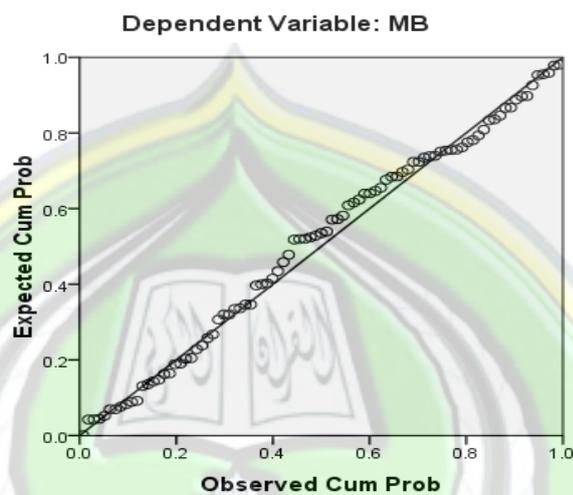
3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

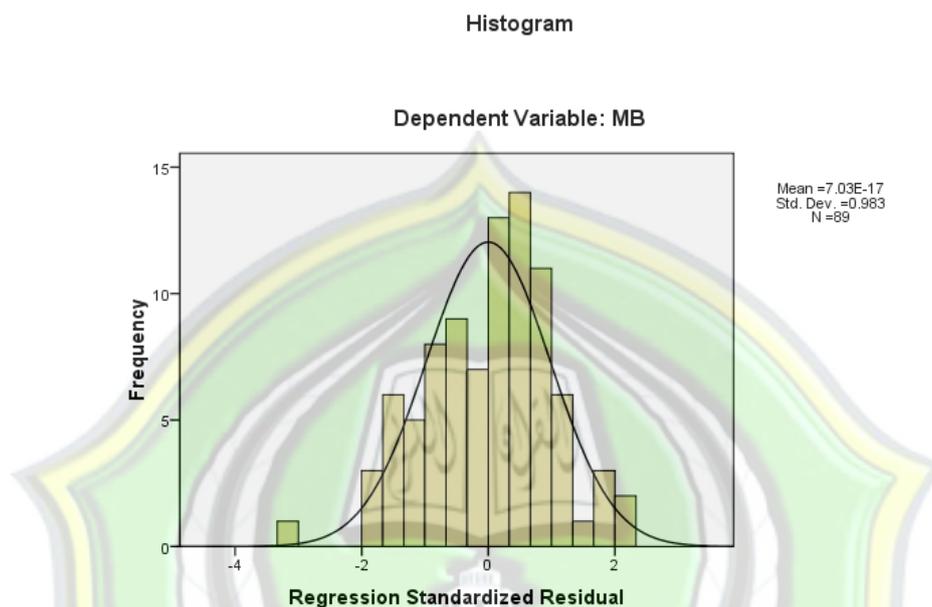


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan gambar 4.1 *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Selain itu juga dapat dilihat grafik histogram pada gambar 4.2 residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

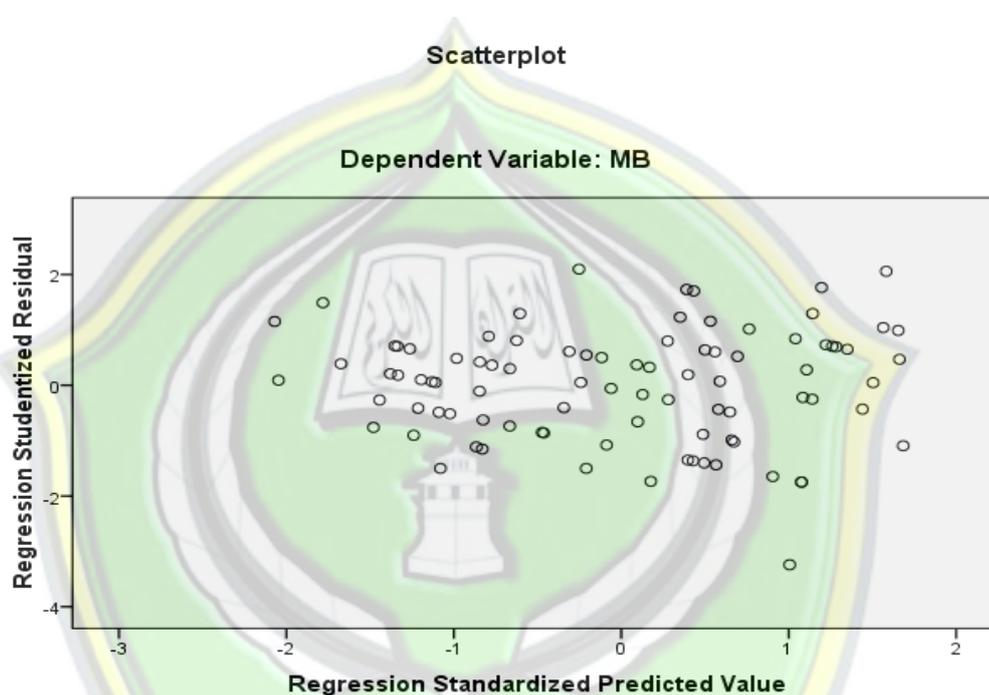
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh, antara variabel motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Jasa Boga, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.612	2.359		5.770	.000		
	Motivasi	.043	.021	.203	2.061	.042	.902	1.109
	KS	.048	.024	.230	2.017	.047	.674	1.484
	PK	.077	.039	.231	2.005	.048	.657	1.523

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,043$, $X_2 = 0,048$, $X_3 = 0,077$ dan konstanta sebesar 13.612 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 13.612 + 0.043 X_1 + 0.048 X_2 + 0,077 X_3$$

Di mana :

Y = Variabel dependen (Minat Berwirausaha)

X_1 = Variabel independen (Motivasi)

X_2 = Variabel independen (Kecerdasan Spiritual)

X_3 = Variabel independen (Pendidikan Kewirausahaan)

a = Konstanta

b = Koefisien

e = standar eror

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Konstanta sebesar 13.612 memberikan arti bahwa jika variabel motivasi (X_1), variabel kecerdasan spiritual (X_2), dan variabel pendidikan kewirausahaan (X_3) nilainya adalah 0 maka minat berwirausaha (Y) nilainya adalah sebesar 13.612.
- b. Koefisien regresi 0,043 menyatakan bahwa terjadi kenaikan variabel motivasi (X_1) dan akan meningkatkan minat berwirausaha siswa jasa boga sebesar 0,043 tanpa dipengaruhi faktor lain.
- c. Koefisien regresi 0,048 menyatakan bahwa terjadi kenaikan variabel kecerdasan spiritual (X_2) dan akan meningkatkan minat berwirausaha siswa jasa boga sebesar 0,048 tanpa dipengaruhi faktor lain.
- d. Koefisien regresi 0,077 menyatakan bahwa terjadi kenaikan variabel pendidikan kewirausahaan (X_3) dan akan meningkatkan minat berwirausaha siswa jasa boga sebesar 0,077 tanpa dipengaruhi faktor lain.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (89 - 3 - 1)$ dengan signifikansi 5% adalah 1,988.. Secara lebih rinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.612	2.359		5.770	.000		
	Motivasi	.043	.021	.203	2.061	.042	.902	1.109
	KS	.048	.024	.230	2.017	.047	.674	1.484
	PK	.077	.039	.231	2.005	.048	.657	1.523

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

a. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian statistik motivasi terhadap minat berwirausaha siswa menunjukkan nilai t_{hitung} 2,061 dengan nilai t_{tabel} 1,988 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,061 > 1,988$) maka H_0 ditolak dan secara parsial motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. T_{hitung} positif artinya motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

b. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian statistik kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha siswa menunjukkan nilai t_{hitung} 2,017 dengan nilai t_{tabel} 1,988 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,017 > 1,988$) maka H_0 ditolak dan secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap minat berwirausaha. T_{hitung} positif artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

c. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian statistik pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa menunjukkan nilai t_{hitung} 2,005 dengan nilai t_{tabel}

1,988 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,005 > 1,988$) maka H_0 ditolak dan secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. T_{hitung} positif artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tabel distribusi F dicari pada derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (89 - 3 - 1)$ dengan signifikansi 5% adalah 2,72. Secara lebih rinci hasil F_{hitung} dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.496	3	38.832	9.864	.000 ^a
Residual	334.627	85	3.937		
Total	451.124	88			

a. Predictors: (Constant), PK, Motivasi, KS

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,864 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($9,864 > 2,72$) maka H_0 ditolak, artinya motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa di SMK N 1 Kudus.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.232	1.984	1.644

a. Predictors: (Constant), PK, Motivasi, KS

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.9, dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R Square 0.232, hal ini berarti 23,2% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen, motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan dan sisanya (100% - 23,2% = 76,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 1.984 semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis data, variabel Motivasi (X1) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa yaitu sebesar 0,043. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan motivasi akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,043. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil hipotesis yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($2,061 > 1,988$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis pertama H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ artinya motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi maka minat berwirausaha akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu preferensi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motif atau motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sebab sejumlah motif akan membentuk menjadi motivasi yang bersumber dari kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow bahwa motivasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia yang pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari tentang "*Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 4 Purworejo*" yang menyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,452.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis data, variabel Kecerdasan Spiritual (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,048. hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan kecerdasan spiritual akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,048. Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($2,017 > 1,988$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis kedua H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kecerdasan spiritual maka minat berwirausaha akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu preferensi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, karena kecerdasan spiritual memberikan manusia memberikan moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman dan cinta serta kemampuan setara.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Paisal dan Susi Anggraini tentang “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada LBPP-LIA Palembang*” yang menyatakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 366,729.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis data, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,077. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,077. Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}(2,005 > 1,988)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis kedua H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu preferensi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Karena pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk memulai suatu bisnis. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya. Keberanian untuk membentuk kewirausahaan didorong oleh pendidikan kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha sehingga dapat mengerti tentang peran usaha, keuntungan atau kelemahan, karakteristik usaha, perencanaan, melihat peluang bisnis dan paham dasar ilmu kewirausahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya tentang "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STIE, STMIK MDP, dan STIE MUSI)*" yang

menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 33,168.

4. Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,864 dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Karena $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($9,864 > 2,72$) maka H_0 ditolak, artinya motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa di SMK N 1 Kudus.

Menurut Iranita Hervi M minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumber daya. Minat merupakan motif yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya. Apabila individu mempunyai minat terhadap kegiatan tersebut, maka ia akan melakukannya dengan giat, sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang mempunyai minat entrepreneur yang cukup tinggi maka ia akan melakukan kegiatan entrepreneur tersebut dengan giat dan baik sehingga dia akan sukses.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komsis Koranti tentang “*Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha*” yang menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang dinotasikan dengan Adjusted R Square besarnya 0.232. ini berarti variabel motivasi (X1), kecerdasan spiritual (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) yang diturunkan dalam model sebesar 23,2% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel

independen terhadap minat berwirausaha (Y) 23,2%. Jadi sisanya sebesar 76,8% minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti

G. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan ekonomi terutama kewirausahaan tentang motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan dapat menjadi pertimbangan yang efektif dalam proses meningkatkan minat berwirausaha siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa preferensi yaitu motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan. Pencapaian kompetensi siswa pada hakekatnya tidak terlepas adanya peran guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan arahan bagi siswanya untuk dapat melakukan kegiatan praktikum dengan benar, dan guru juga memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa sehingga dapat membangkitkan minat berwirausaha siswa.